

## **BAB V PENUTUP**

### **V.1 Kesimpulan**

Setelah dilakukannya penelitian kepada 104 responden dengan tujuan mengidentifikasi hubungan antara variabel Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat AntiHipertensi pada Lansia di Puskesmas SumberJaya Bekasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Karakteristik responden lansia hipertensi di Puskesmas SumberJaya Bekasi yaitu memiliki usia rata-rata 64.14 tahun dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan. Mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) yang termasuk rendah, namun memiliki pengetahuan mengenai hipertensi yang tinggi dengan lama menderita hipertensi sudah lebih dari 5 tahun dan sebagian besar hanya mengonsumsi 1 jenis obat antihipertensi. Sebagian besar lansia hipertensi di Puskesmas SumberJaya Bekasi memiliki motivasi yang tinggi karena seluruhnya tinggal bersama keluarga. Mayoritas lansia tinggal bersama pasangan baik suami/istri mereka
- b. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar lansia hipertensi di Puskesmas SumberJaya Bekasi memiliki dukungan keluarga yang baik. Hal ini menggambarkan bahwa seluruh responden tinggal bersama keluarga dan keluarga mampu membantu lansia dengan hipertensi untuk mengontrol tekanan darahnya dengan memeriksakan diri ke Puskesmas SumberJaya Bekasi
- c. Sebagian besar lansia hipertensi di Puskesmas SumberJaya Bekasi juga menunjukkan kepatuhan minum obat antihipertensi yang baik. Hal ini menggambarkan bahwa dengan adanya pengetahuan dan motivasi yang tinggi pada lansia mengenai pengobatan hipertensi serta dukungan dari keluarga, lansia lebih mampu untuk mempertahankan kepatuhan minum obat

antihipertensi karena mengharapkan adanya perbaikan kondisi kesehatannya

- d. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia hipertensi di Puskesmas SumberJaya Bekasi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis chi square yang menunjukkan nilai p-value 0.037 dengan nilai OR = 6.190. Sehingga dapat diketahui bahwa lansia dengan dukungan keluarga baik memiliki peluang 6.19 kali lebih besar untuk patuh dalam minum obat antihipertensi dibandingkan dengan lansia hipertensi yang memiliki dukungan keluarga kurang baik
- e. Adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat karena dengan dukungan keluarga, lansia dengan hipertensi akan merasa bahwa ada yang memperhatikan dalam menjalankan pengobatan. Dukungan keluarga juga mempunyai dasar sebagai penghambat progresivitas penyakit hipertensi. Hal ini sebabkan oleh karena dukungan keluarga sebagai motivasi yang mampu menggerakkan diri dan meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Dukungan keluarga baik dalam bentuk dukungan informasi, emosional, penilaian, dan instrumental membuat lansia dengan hipertensi memiliki kepatuhan yang baik dalam pengendalian hipertensi

## V.2 Saran

Terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian setelah penelitian ini dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Lansia

Lansia diharapkan dapat mematuhi perilaku minum obat dengan rutin meminum obat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dokter. Dengan cara menyediakan kotak pill khusus obat dan diberi tanda pagi atau malam sesuai resep dokter, sehingga lansia dapat meminum obat secara rutin dan tidak lupa.

- b. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat membantu lansia dengan hipertensi dengan memberikan dukungan, dan memberikan apresiasi setelah meminum obat,

sehingga lansia mampu meningkatkan derajat kesehatannya dengan semangat meminum obat. Keluarga juga hendaknya membantu memfasilitasi lansia dalam pemeriksaan tekanan darah ke pelayanan kesehatan secara berkala dan rutin serta memantau konsumsi obat antihipertensi. Selain itu, keluarga dapat memberikan ungkapan positif terhadap lansia agar lansia tak jenuh dalam mengonsumsi obat, keluarga dapat melakukan pendekatan yang efektif untuk membangun komunikasi yang baik agar kepatuhan minum obat dapat ditingkatkan, keluarga juga dapat berperan sebagai PMO (Pengawas Minum Obat) seperti mengawasi lansia agar meminum obat sesuai jadwal dan dosis yang sudah ditentukan, melaporkan kepada petugas kesehatan jika terdapat kendala atau efek samping selama pengobatan hingga memberikan dukungan positif terhadap lansia

c. Bagi pelayanan Kesehatan

1. Puskesmas

Puskesmas dapat memberikan informasi serta edukasi pada lansia dan keluarga terkait pengobatan hipertensi dan perlu di kontrol secara berkala, staff atau petugas dapat menyediakan media edukasi yang berisikan informasi terkait masalah kesehatan yang mudah dipahami, petugas dapat melakukan kunjungan rumah (home visit) untuk memberikan bimbingan atau pengarahan yang baik dalam pengontrolan tekanan darah, serta petugas dapat menyediakan lembar kontrol atau catatan sebagai alat bantu dalam mencatat jadwal minum obat

2. Perawat

Perawat dapat memberikan edukasi yang baik terhadap keluarga dan lansia dalam pengendalian hipertensi pada lansia serta memberikan edukasi mengenai pemanfaatan posbindu untuk lansia di lingkungan tempat tinggal mereka masing-masing

d. Bagi Institusi Keperawatan

Institusi keperawatan diharapkan dapat memanfaatkan program pelatihan untuk keluarga lansia tentang pentingnya dukungan keluarga dalam

memotivasi dan memonitor kepatuhan dalam pengobatan lansia. Ini bisa melibatkan pemberian informasi tentang efek samping obat, pengaturan jadwal, dan cara-cara yang bisa membantu mengingat waktu minum obat, serta dapat terlibat dalam menghasilkan, mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan praktik keperawatan di lingkungan masyarakat.